	News Title : Sistem Resi Gudang Dukung Ketahanan Pangan	
	Media Name : medanbisnisdaily.com	**Journalist** : Hisar Hasibuan
	Publish Date : 16 December 2021	**Tonality** : Positive
	News Page :	**News Value** : 0
	Resources : Izza Mafruhah (Pengamat Ekonomi dan Guru Besar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univesitas Sebelas Maret Surakarta), Agung Rihayanto (Direktur Utama PT Kliring Berjangka Indonesia)	**Ads Value** : 0
	Section/Rubrication : Agrobisnis	**Topic** : Resi Gudang

Kamis, 16 Des 2021 19:21 WIB • Dilihat 169 kali • https://mdn.biz.id/o/147700/

Sistem Resi Gudang Dukung Ketahanan Pangan



Foto ilustrasi *(istimewa)*

Medanbisnisdaily.com-Medan. Resi gudang yang telah berjalan lebih dari 15 tahun di Indonesia saat ini banyak dilihat dari aspek kesejahtaraan untuk para petani dan pemilik komoditas. Namun instrumen ini juga bisa menjadi bagian untuk mendukung ketahanan pangan nasional, terutama dari sisi rantai pasok (supplay chain).



Izza Mafruhah, pengamat ekonomi dan Guru Besar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univesitas Sebelas Maret Surakarta mengatakan, instrument resi gudang dapat membantu dari aspek produksi berupa pembiayaan dan juga aspek penjagaan harga untuk menekan laju inflasi.

Hal ini karena hasil pertanian adalah salah satu produk yang tergantung pada kondisi alam dan musim, dan tanaman pangan membutuhkan masa sekitar 3 sampai 4 bulan sekali panen. "Pada saat panen raya, jumlah produksi melimpah sehingga harga turun. Begitu juga sebaliknya pada masa tanam dan produksi, hal ini menyebabkan harga fluktuatif," ujarnya dalam keterangan tertulisnya, Kamis (16/12/2021).

Perlu upaya bersama dari para pemangku kepentingan, baik pemerintah, akademisi, dunia usaha, masyarakat dan juga media untuk mengoptimalkan sistem resi gudang ini dalam mendukung ketahanan pangan. Beberapa upaya yang perlu dilakukan adalah pertama, melakukan sosialisasi tentang SRG, tujuan, aktivitas serta upaya yang dilakukannya termasuk dalam hal bantuan pembiayaan yang bisa diberikan kepada pelaku usaha. Kedua, meningkatkan kemudahan dan keterjangkauan akses pembiayaan kepada pihak petani dan pelaku usaha pertanian agar tidak terjebak pada pembiayaan illegal.

"Ketiga, bekerjasama dengan pelaku usaha di bidang pemasaran agar mampu menyalurkan barang kebutuhan pangan dengan kualitas yang baik dan harga yang terjangka; keempat, melakukan pendekatan kepada pihak pemerintah khususnya dalam penjaminan pinjaman (government guarantee) terhadap petani dan UMKM terkait," ungkap Izza Mafruhah.

Agung Rihayanto, Direktur PT Kliring Berjangka Indonesia (Persero) yang berperan sebagai Pusat Registrasi Resi Gudang mengatakan, sistem resi gudang dapat dimanfaatkan dari sisi supplay chain atau rantai pasoknya. Hal ini karena pada intinya bicara ketahanan pangan adalah tentang ketersediaan dan keterjangkauan masyarakat terhadap kebutuhan pangan.

Pemanfaatan resi gudang di Indonesia terus mengalami pertumbuhan. Data dari PT Kliring Berjangka Indonesia (Persero) menunjukkan, tahun 2021 sampai bulan November, jumlah resi gudang yang diregistrasi mencapai 582 resi gudang yang terdiri dari 11 komoditas, dengan total volume sebesar 12,3 juta kg dan nilai barang sebesar Rp 484,1 miliar. Adapun dari sisi pembiayaan, sepanjang 2021 sampai bulan November telah mencapai Rp 261 miliar.

Sedangkan sepanjang tahun 2020, jumlah resi gudang yang di registrasi mencapai 427 resi gudang yang terdiri dari 7 komoditas, dalam volume 9,6 juta kg dengan nilai barang sebesar Rp 200,7 miliar. Sedangkan pembiayaannya mencapai Rp 93,8 miliar.

"Sebagai Pusat Registrasi, kedepan kami akan terus berupaya untuk meningkatkan peran penting resi gudang ini dalam konteks ketahanan pangan. Berbagai upaya baik itu sosialisasi, edukasi, serta kerjasama dengan berbagai pihak sebagai offtaker (stand by buyer). Selain itu, dalam hal pembiayaan, kami juga terus berupaya untuk mengajak lembaga pembiayaan baik bank maupun non bank untuk turut serta dalam pembiayaan resi gudang. Kami optimis, ke depan resi gudang ini akan mampu menjadi salah satu pilar dalam penciptaan ketahanan pangan nasional," tutur Agung

Reporter
HISAR HASIBUAN

Editor
HISAR HASIBUAN